

Pendampingan Pembelajaran Anak di RA Darussalam melalui Manajemen *Controlling* di Pringgondani, Bantur-Malang

Eva Siti Rohmah¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

evasitirohmah23@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id² (*correspondence author*)

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the effectiveness of children's learning assistance at RA Darussalam through the implementation of controlling management in Krajan Pringgondani, Bantur, Malang. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the controlling management applied at RA Darussalam plays an important role in improving the quality of children's learning. The assistance includes structured planning, supervision, evaluation, and follow-up. Through this controlling management, teachers can effectively monitor student progress and provide appropriate interventions according to each child's needs. The research also found that the involvement of parents and the surrounding community supports the success of this assistance program. With good cooperation between teachers, parents, and the community, children gain a more holistic and supportive learning environment. The findings indicate that controlling management focuses not only on academic aspects but also on children's social and emotional development. The controlling management model applied at RA Darussalam shows flexibility in adjusting to the individual needs of students, creating a more inclusive and child-centered learning process. Therefore, this model can serve as a reference for other early childhood education institutions in efforts to improve the overall quality of learning. In conclusion, the implementation of controlling management at RA Darussalam significantly contributes to enhancing the quality of learning and can be adopted by other institutions with relevant adjustments.

Keywords: *community engagement; management; controlling; learning assistance; accomplishment*

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pendampingan pembelajaran anak di RA Darussalam melalui penerapan manajemen *controlling* di Krajan Pringgondani, Bantur, Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *controlling* yang diterapkan di RA Darussalam berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Pendampingan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur. Melalui manajemen *controlling* ini, guru dapat memantau perkembangan siswa secara efektif dan memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas sekitar turut mendukung keberhasilan program pendampingan ini. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru,

orang tua, dan komunitas, anak-anak mendapatkan lingkungan belajar yang lebih holistik dan suportif. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen *controlling* tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Model manajemen *controlling* yang diterapkan di RA Darussalam menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan individual siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada anak. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kesimpulannya, penerapan manajemen *controlling* di RA Darussalam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat diadopsi oleh institusi lain dengan penyesuaian yang relevan.

Kata kunci: *pengabdian kepada masyarakat; manajemen; pengendalian; pendampingan belajar; pencapaian*

1. PENDAHULUAN

Pendampingan pembelajaran anak merujuk pada proses memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan terhadap proses belajar anak-anak. Pendampingan ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari membantu anak dalam memahami materi pelajaran, memberikan motivasi belajar, hingga memonitor kemajuan belajar mereka. Di RA (Raudhatul Athfal) Darussalam, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam, pendampingan ini mungkin juga melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan agama selain aspek akademis.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, karena periode ini merupakan masa kritis dalam membentuk dasar karakter, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Raudhatul Athfal (RA) sebagai salah satu bentuk PAUD berbasis Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. RA Darussalam, yang terletak di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang, merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini (Uzer Usman, 2001).

Pendampingan pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam proses pendidikan di RA. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari membantu anak memahami materi pelajaran, memberikan motivasi, hingga memonitor kemajuan belajar mereka. Di RA Darussalam, pendampingan pembelajaran dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar, menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan integratif. Manajemen *controlling* merupakan bagian integral dari proses manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, *controlling* melibatkan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran, penilaian efektivitas metode pengajaran, serta penyesuaian program untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

RA Darussalam di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang, memiliki tantangan tersendiri dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang sosial-ekonomi siswa, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

manajemen *controlling* yang efektif untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Manajemen *controlling* adalah fungsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan monitoring, evaluasi, dan tindakan korektif bila diperlukan. Dalam konteks pendidikan di RA Darussalam, manajemen *controlling* mungkin melibatkan pemantauan aktivitas belajar mengajar, penilaian efektivitas metode pembelajaran, serta memastikan bahwa standar pendidikan yang diinginkan tercapai. Melalui manajemen *controlling* pendampingan pembelajaran anak di RA Darussalam dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen *controlling*. Artinya, ada sistem yang terstruktur untuk mengawasi, mengevaluasi, dan menyesuaikan proses pembelajaran guna memastikan hasil yang optimal. Manajemen *controlling* ini bisa mencakup berbagai strategi, seperti penggunaan penilaian berkala, observasi kelas, laporan kemajuan siswa, dan umpan balik dari guru dan orang tua. Secara keseluruhan, tema ini menggambarkan sebuah pendekatan yang terorganisir dan sistematis dalam mendampingi proses belajar anak-anak di RA Darussalam, dengan fokus pada pengawasan dan evaluasi yang kontinu untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendampingan pembelajaran anak di RA Darussalam dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen *controlling* yang efektif. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendampingan yang memadai sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam hal penelitian ada banyak alasan atau beberapa alasan yang menjadi pengacu kenapa peneliti ingin meneliti beberapa kasus atau masalah sehingga mendapatkan jawaban serta penyelesaian masalah. Adapun alasan-alasan peneliti antara lain, pentingnya pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak menyerap informasi dan membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, memastikan kualitas pendidikan di lembaga PAUD seperti RA (Raudhatul Athfal) sangat penting.

Sebagai salah satu lembaga PAUD di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang, RA Darussalam menghadapi tantangan dalam memberikan pendampingan yang optimal kepada anak-anak. Pendampingan yang efektif tidak hanya membantu anak memahami materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral mereka. Signifikansi manajemen *controlling* adalah penerapan pendampingan pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Manajemen *controlling* mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menerapkan pendekatan ini RA Darussalam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

RA Darussalam memiliki karakteristik dan tantangan khusus seperti keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang sosial-ekonomi siswa, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Pendekatan manajemen *controlling* yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa semua anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Potensi agar berdampak positif pada masyarakat diupayakan dengan peningkatan kualitas pendidikan di RA Darussalam. Lembaga ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak

yang bersekolah di sana tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas akan tumbuh menjadi individu yang lebih baik yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat mereka.

Kesempatan untuk mengembangkan model yang dapat direplikasi melalui penelitian dan penerapan manajemen *controlling* di RA Darussalam dapat dikembangkan model pendampingan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model ini dapat direplikasi dan diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Serta berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan lokal, artinya pemilihan RA Darussalam di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang sebagai lokasi pengabdian menunjukkan komitmen terhadap pengembangan pendidikan di daerah lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat pendidikan yang berkualitas tidak hanya dirasakan di kota-kota besar tetapi juga di daerah-daerah yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya.

Kondisi Subjek Dampingan

Kegiatan pendidikan agama di RA Darussalam meliputi pembelajaran Al-Qur'an, yang melibatkan pengenalan huruf hijaiyah, bacaan doa sehari-hari, dan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Praktik ibadah, yang mengajarkan praktik ibadah dasar seperti wudhu, salat, dan doa-doa harian salat dhuha, dll. Cerita keislaman yang digunakan adalah cerita tentang para nabi dan tokoh Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan serta mensyukuri nikmat Tuhan.

Manajemen pendidikan agama di RA Darussalam dikelola dengan pendekatan yang kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan orangtua. Metodologi pengajaran yang digunakan antara lain, pendekatan tematik yang mengintegrasikan materi agama dengan tema-tema lain dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Pembelajaran aktif, yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu setiap anak dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat mereka.

Pada pelajaran seni pendidikan anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan yang meliputi menyanyi, melukis, mewarnai, berkarya dan lain-lain. Fasilitas dan sumber daya di lembaga RA Darussalam dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agama, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan kecil dengan buku-buku, serta alat peraga dan media pembelajaran interaktif dan juga ada tempat bermain walau sederhana untuk anak-anak (Dokumentasi, di RA Darussalam, 15 Mei 2024).

Output Pendampingan yang Diharapkan

Dalam pendampingan ini *output* yang diharapkan dalam pendampingan adalah peningkatan kompetensi guru, di mana guru mengikuti pelatihan dan workshop. Guru-guru mendapatkan pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pendampingan untuk mengembangkan profesionalisasi guru seperti halnya guru dilengkapi dengan pengetahuan terbaru dalam psikologi anak dan pedagogi agama melalui seminar dan kursus tambahan.

Kurikulum juga disusun agar lebih terstruktur dan holistik, artinya revisi kurikulum, seperti halnya penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan sehari-hari, serta memastikan adanya kesinambungan materi dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Pengembangan materi pembelajaran dalam format distribusi materi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Peningkatan metodologi pembelajaran yang efektif yakni dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa seperti permainan edukatif dan proyek kelompok.

Pengembangan teknologi dalam pembelajaran yang biasa menggunakan alat bantu digital dan media interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Lingkungan belajar juga dibuat kondusif dengan memiliki fasilitas yang memadai dan penyediaan ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan interaktif, termasuk area untuk praktik ibadah dan ruang baca yang nyaman. Penggunaan alat peraga dan media artinya penyediaan alat peraga yang mendukung pemahaman konsep-konsep keagamaan seperti poster doa, buku cerita keislaman, dan video edukatif. Adanya keterlibatan orangtua artinya ada program yang melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak seperti sesi *parenting* dan kegiatan pendidik anak di rumah. Peningkatan komunikasi efektif yang dapat meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orangtua melalui laporan perkembangan siswa, pertemuan rutin, dan platform digital (Andrisyah, A. N. I. (2021).

Evaluasi dan monitoring berkala juga dilaksanakan seperti sistem penilaian, pengembangan penilaian yang komprehensif untuk mengukur pencapaian siswa dalam pendidikan agama secara berkelanjutan. RA Darussalam juga memiliki program pengembangan karakter dan akhlak mulia melalui implementasi program-program pembinaan akhlak yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Di samping itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas anak, seperti klub *tahfidz*, kelompok doa, hafalan hadits-hadits pendek, dan bakti sosial (Sulikhah, 2024).

Penyusunan laporan hasil penelitian yang mendetail juga digunakan sebagai referensi bagi pengembangan manajemen *controlling* pada anak usia dini. Publikasi ilmiah juga digalakkan untuk berbagi temuan dan praktik terbaik dengan pendidik dan pendidikan lainnya. Dengan *output* pendampingan ini RA Darussalam dapat tengah melakukan upaya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan *controlling* agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga ber-*akhlakul karimah* dan memiliki dasar moralitas yang kuat.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah strategi pendampingan untuk pembelajaran anak di RA Darussalam melalui manajemen *controlling* di Krajan Pringgodani Bantur Malang dengan fokus pada strategi perencanaan (*planning*), evaluasi, dan refleksi. Strategi ini disusun berdasarkan visi dan misi RA Darussalam. Strategi perencanaan (*planning*) adalah kunci untuk mencapai visi dan misi RA Darussalam. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka. Kemudian mengadakan survei atau diskusi dengan orangtua untuk mengetahui harapan dan kebutuhan mereka terkait pendidikan anak.

Pengembangan Kurikulum: Menyusun kurikulum yang mendukung perkembangan pengetahuan, kreativitas, kemandirian, dan budi pekerti luhur; mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam setiap mata pelajaran.

Pelatihan Guru: menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif serta mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Penyediaan Sarana dan Prasarana: Memastikan tersedianya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga pendidikan, dan bahan bacaan yang relevan; Menyediakan ruang untuk kegiatan kreatif dan mandiri seperti area bermain dan laboratorium mini.

Strategi Evaluasi (Evaluation). Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan dan mengetahui pencapaian tujuan pendidikan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi evaluasi berkala atau melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan anak dalam aspek pengetahuan, kreativitas, kemandirian, dan budi pekerti. Menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes, observasi, dan portofolio. Umpan Balik dari orangtua dan guru: mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan guru mengenai perkembangan anak dan efektivitas program pembelajaran dan mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan perkembangan anak.

Penilaian Kualitas Pengajaran: Menilai kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan metode pembelajaran. Menyediakan pelatihan tambahan jika ditemukan area yang memerlukan perbaikan.

Strategi Refleksi (Reflection). Refleksi penting untuk memastikan bahwa visi dan misi RA Darussalam tercapai dengan baik dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi: refleksi individual dan kelompok, mendorong guru untuk melakukan refleksi individu mengenai metode pengajaran mereka dan perkembangan anak didik. Mengadakan sesi refleksi kelompok untuk membahas keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Penyesuaian dan Pengembangan Program: Berdasarkan hasil refleksi, melakukan penyesuaian dan pengembangan program yang lebih baik. Mengadopsi inovasi dan praktik terbaik dari lembaga pendidikan lain yang berhasil.

Pelibatan Orangtua dan Masyarakat: Mengupayakan peran serta orang tua dalam kegiatan refleksi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan lembaga melalui sumbangan ide dan dukungan nyata.



Gambar 1. Pengembangan infrastruktur kelembagaan

Dalam pendampingan di RA Darusaalam partisipan menggunakan pendekatan etnografi, hal pertama yang dilakukan adalah pendampingan saat melaksanakan senam bersama anak, guru dan orangtua atau wali murid, Senam pagi menjadi momen yang menyenangkan bagi anak-anak untuk bergerak, bermain, dan belajar. Sebagai orangtua atau pendamping, peran kita sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat melaksanakan senam pagi dengan aman dan penuh keceriaan.

Sebelum senam dimulai anak-anak berkumpul di lapangan dengan pakaian olahraga yang nyaman. Kami memberikan arahan dan contoh gerakan senam yang akan dilakukan. Langkah pertama adalah pemanasan yang melibatkan gerakan ringan seperti berjalan di tempat dan merentangkan tangan. Pemanasan ini penting untuk menghindari cedera dan mempersiapkan tubuh anak-anak untuk gerakan yang lebih intens.



Gambar 2. Pengarahan

Pendampingan anak saat berbaris dan membaca doa sebelum masuk kelas merupakan kegiatan rutin yang sangat penting di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak untuk belajar disiplin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini.



Gambar 3. Penerapan aspek keagamaan dan kedisiplinan

Langkah selanjutnya adalah proses belajar mengajar di mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung melakukan doa terlebih dahulu. Pendampingan anak saat melaksanakan proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Keterlibatan aktif guru dan pendamping dalam proses belajar mengajar tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial anak.



Gambar 4. Penerapan aspek keagamaan dan sikap

Anak-anak memasuki ruang belajar dengan rasa antusiasme yang tinggi siap untuk menyerap ilmu dan pengetahuan baru. Di dalam kelas, suasana penuh kehangatan dan keceriaan harus diciptakan demi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendamping dan guru memulai proses belajar mengajar dengan memberikan sambutan hangat kepada setiap anak. Interaksi pertama ini sangat penting untuk membangun hubungan positif antara guru, pendamping, dan siswa. Partisipasi harus menyapa mereka dengan senyum, menanyakan kabar, dan mendengarkan cerita-cerita kecil mereka sebelum pelajaran dimulai.

Proses belajar mengajar dimulai dengan sesi pembukaan yang interaktif. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Kami, sebagai pendamping, membantu memastikan setiap anak memahami apa yang disampaikan dengan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Tugas kami adalah menjadi jembatan antara guru dan siswa, memastikan setiap pesan tersampaikan dengan jelas. Selama proses pembelajaran, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai aktivitas. Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana. Kami mendampingi setiap aktivitas, membantu anak-anak yang membutuhkan, dan memastikan semua siswa terlibat dan tidak ada yang tertinggal.

Ketika anak-anak bekerja dalam kelompok, kami membantu mengarahkan diskusi dan memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Kami juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, saling menghargai, dan mendengarkan pendapat teman. Interaksi ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di luar kelas.



Gambar 5. Pengembangan psikomotor kreativitas.

Pendampingan anak saat mewarnai merupakan kegiatan yang penuh makna dan memberikan banyak manfaat baik bagi anak maupun orang tua. Dalam sesi mewarnai, orang tua atau pendamping memiliki kesempatan untuk memperkuat ikatan emosional dengan anak sekaligus membantu perkembangan berbagai aspek penting dalam tumbuh kembang mereka. Ketika mendampingi anak mewarnai, pendamping sebaiknya menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Pilihlah area yang terang dan pastikan semua peralatan mewarnai seperti crayon, pensil warna, atau cat air tersedia. Mulailah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih gambar yang ingin mereka warnai. Hal ini penting untuk mendorong rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam mengambil keputusan.

Selama proses mewarnai, pendamping bisa memberikan dorongan dan pujian atas usaha dan kreativitas anak. Misalnya, ketika anak memilih warna yang tidak biasa, berikan komentar positif seperti, "Wah, kamu punya ide warna yang menarik sekali!" Pujian dan dorongan ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan memotivasi mereka untuk terus berkreasi. Pendamping juga dapat membantu anak belajar tentang berbagai konsep dasar seperti mengenal warna, bentuk, dan pola. Misalnya, saat anak mewarnai bunga, pendamping bisa mengajak berdiskusi tentang jenis-jenis bunga dan warna-warna yang biasanya dimiliki oleh bunga tersebut. Namun, penting untuk tidak memaksakan standar tertentu atau mengoreksi secara berlebihan, karena tujuan utama dari kegiatan mewarnai adalah untuk bersenang-senang dan mengekspresikan diri. Selain itu, pendamping dapat memanfaatkan waktu mewarnai sebagai kesempatan untuk mengajarkan kesabaran dan ketekunan. Sambil mewarnai, anak diajarkan untuk menyelesaikan gambar yang mereka mulai dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Misalnya, jika anak merasa sulit mewarnai bagian kecil dari gambar, pendamping bisa memberikan tips dan trik, serta dorongan agar anak bisa mengatasinya.



Gambar 6. Praktik salat

Pendampingan anak saat praktik salat merupakan momen penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan ini, orangtua atau pendamping dapat membantu anak memahami tata cara salat, makna setiap gerakan dan bacaan, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ibadah salat. Pendampingan dimulai dengan memperkenalkan anak pada lingkungan yang tenang dan bersih untuk melaksanakan salat. Sediakan sajadah dan pakaian salat yang sesuai untuk anak, serta pastikan tempat salat bebas dari gangguan. Sebelum memulai salat, ajak anak untuk berwudhu bersama dan jelaskan langkah-langkah berwudhu dengan jelas dan sederhana. Misalnya, sambil menunjukkan cara mencuci tangan, wajah, dan anggota tubuh lainnya, beri tahu anak bahwa berwudhu adalah cara kita membersihkan diri sebelum menghadap Allah. Saat anak sudah siap untuk salat, mulailah dengan mengajarkan gerakan-gerakan dasar salat secara perlahan dan bertahap.

Pendamping menunjukkan setiap gerakan mulai dari *takebiratul ibram*, rukuk, sujud, hingga salam. Anak diinstruksi untuk mengikuti gerakan tersebut sembari menjelaskan maknanya. Misalnya, saat rukuk, jelaskan bahwa gerakan ini menunjukkan rasa hormat dan ketaatan kita kepada Allah. Ketika sujud, sampaikan bahwa ini adalah saat kita paling dekat dengan Allah dan kita memohon dengan sungguh-sungguh. Selama praktik salat, bacaan salat juga harus diajarkan dengan sabar. Mulailah dengan bacaan-bacaan pendek seperti takbir, Al-Fatihah, dan tasbih saat rukuk dan sujud. Gunakan suara yang jelas dan lembut, serta ajak anak untuk mengulanginya bersama-sama. Penekanan pada pelafalan yang benar dan pemahaman makna dari setiap bacaan sangat penting agar anak tidak hanya menghafal, tetapi juga mengerti apa yang mereka ucapkan. Pendampingan ini juga melibatkan pembiasaan dan pengulangan. Lakukan praktik salat secara rutin bersama anak, baik di waktu-waktu salat wajib maupun salat sunnah. Berikan dorongan dan pujian setiap kali anak berusaha untuk mengikuti dan melaksanakan salat dengan baik. Misalnya, katakan, "Bagus sekali, kamu sudah bisa rukuk dengan benar," atau "Aku bangga kamu bisa menghafal Al-Fatihah dengan lancar." Selain itu, penting untuk memberikan teladan yang baik. Anak akan lebih mudah belajar dan memahami salat jika mereka melihat orang tua atau pendamping melaksanakannya dengan khushyuk dan konsisten. Jadilah contoh yang baik dalam menjaga waktu salat dan menunjukkan kesungguhan

dalam beribadah. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk meniru dan menjadikan salat sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Pada akhirnya, pendampingan anak saat praktik salat bukan hanya tentang mengajarkan gerakan dan bacaan, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan kedekatan dengan Allah. Dengan bimbingan yang penuh kasih sayang dan kesabaran, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah dan memahami pentingnya salat dalam kehidupan mereka. Melalui pendampingan ini, kita membentuk generasi yang tidak hanya memahami tata cara salat, tetapi juga menghayati makna dan hikmah di balik setiap ibadah yang mereka lakukan.

Pendampingan anak saat mengaji merupakan momen yang penting dan berharga dalam membentuk karakter serta pengetahuan keagamaan anak. Melalui pendampingan ini, orang tua atau pendamping dapat membantu anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca, serta menanamkan kecintaan terhadap kitab suci ini sejak dini.

Pendampingan anak saat membaca doa-doa sebelum pulang sekolah merupakan momen yang penuh makna dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bersyukur dan memohon perlindungan dalam kehidupan mereka

Langkah-Langkah Pendampingan

Langkah-langkah pendampingan pembelajaran anak di RA Darussalam melalui manajemen *controlling* persiapan dan perencanaan penilaian awal yaitu observasi dan asesmen yang di lakukan observasi dan asesmen awal terhadap setiap anak untuk memahami kemampuan, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Serta konsultasi dengan orang tua artinya mewawancarai orang tua untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai kebiasaan dan latar belakang anak. Dan juga penyusunan rencana pembelajaran yakni rencana pembelajaran individual (RPI) yang dibuat RPI yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan alat evaluasi untuk setiap anak.

Mengintegrasikan kurikulum pastikan kurikulum mencakup nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan aspek akademik. Dan juga implementasi pendampingan pembelajaran aktif dan menyenangkan yang di terapkan adalah aktivitas edukatif, artinya menggunakan permainan edukatif, proyek kreatif, dan kegiatan fisik untuk membuat pembelajaran menarik. Pendekatan differensiasi yang di sesuaikan dengan metode dan materi pengajaran dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing anak. Serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu interaktif untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti aplikasi belajar dan video pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Dan juga di adakan monitoring dan evaluasi observasi dan pemantauan rutin serta checklist observasi yakni menggunakan checklist untuk melakukan observasi kelas secara rutin, mencatat perilaku dan kemajuan anak.

Mengevaluasi perkembangan anak artinya di lakukan evaluasi berkala menggunakan berbagai metode seperti tes perkembangan, penilaian kinerja, dan portofolio. serta feedback dan penyesuaian sesi umpan balik seperti halnya di adakan sesi umpan balik antara guru, orang tua, dan anak untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Pengembangan kapasitas guru adanya pelatihan dan workshop, pelatihan berkala yang di

selenggarakan pelatihan untuk guru mengenai metode pengajaran efektif, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan. Serta diadakan yang namanya sesi refleksi dan diskusi adakan sesi refleksi untuk guru berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi sukses dalam mengajar. Dan berkolaborasi dengan orang tua diadakan pertemuan rutin untuk berkomunikasi dengan orang tua guna melakukan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan strategi pembelajaran di rumah. Juga guru memberikan materi untuk rumah sebagai panduan dan materi pembelajaran yang dapat digunakan orang tua untuk mendampingi anak di rumah. Adanya pengelolaan sarana dan prasarana dalam lingkungan belajar yang mendukung serta fasilitas kelas yang memadai dan pastikan kelas dilengkapi dengan alat peraga, buku, dan bahan ajar yang sesuai (Purwanto, N. (1990). Keamanan dan kenyamanan yang tercipta dalam lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar dan bermain. Serta melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan memberikan penilaian program dan juga evaluasi yang menyeluruh yang di lakukan evaluasi keseluruhan terhadap program pendampingan untuk menilai keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki.

Umpan balik dari stakeholder artinya kumpulkan umpan balik dari guru, orang tua, dan anak-anak untuk menilai efektivitas program dan juga buat dokumentasi dan penyebaran best practices dari berbagai laporan dan artikel artinya dokumentasikan praktik-praktik terbaik dan hasil penelitian dalam bentuk laporan atau artikel. Dan yang terakhir adalah forum Pendidikan artinya bagikan hasil penelitian dalam forum atau seminar pendidikan untuk menginspirasi lembaga lain (Tatik Mulyani, 2024). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendampingan pembelajaran di RA Darussalam dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga mencapai hasil yang optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak.

Pemilihan Subjek Pendampingan

Pemilihan subjek pendampingan dalam penelitian "Pendampingan Pembelajaran Anak di RA Darussalam Melalui Manajemen *Controlling* di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang". Tahapan awala adalah kriteria pemilihan subjek usia anak-anak yang berusia 4-6 tahun yang terdaftar di RA Darussalam, karena usia ini merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.

Tahapan yang kedua adalah kelas dan kelompok belajar yaitu memilih subjek dari berbagai kelas dan kelompok belajar untuk mendapatkan representasi yang beragam dari seluruh populasi di RA Darussalam. Dan fokus pada kelompok anak yang membutuhkan pendampingan khusus berdasarkan hasil asesmen awal. Tahapan ke tiga adalah latar belakang sosial-ekonomi, melihat dan mempertimbangkan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam untuk memahami pengaruhnya terhadap proses belajar dan kebutuhan pendampingan. Serta metode pemilihan subjek asesmen awal dengan menggunakan hasil asesmen awal yang meliputi observasi dan penilaian kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak untuk menentukan kebutuhan pendampingan. Serta melibatkan guru dalam proses asesmen untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai setiap anak (Tatik Mulyani, Wawancara (10 Mei 2024)

Dan selanjutnya adanya konsultasi dengan orang tua dan guru guna melakukan konsultasi dengan orang tua dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai anak-anak yang

mungkin membutuhkan perhatian khusus. Dan memilih anak-anak yang mendapat rekomendasi dari guru dan orang tua sebagai subjek pendampingan. Serta jumlah dan proporsi subjek proporsi representative artinya memilih sekitar 20-30% dari total populasi anak di RA Darussalam sebagai subjek penelitian untuk memastikan representasi yang memadai dan hasil yang dapat digeneralisasikan. Untuk memastikan proporsi subjek yang seimbang antara anak laki-laki dan perempuan.

Pengelompokan berdasarkan kebutuhan, adanya mengelompokkan anak-anak berdasarkan kebutuhan pendampingan yang spesifik, misalnya kelompok anak dengan kesulitan belajar tertentu, anak dengan kebutuhan pengembangan sosial-emosional, dll. Prosedur pemilihan tahap pertama yaitu mengidentifikasi awal artinya guru melakukan identifikasi awal terhadap anak-anak yang terlihat membutuhkan pendampingan tambahan berdasarkan pengamatan sehari-hari di kelas. Tahap kedua adanya asesmen mendalam yaitu melakukan asesmen mendalam terhadap anak-anak yang telah diidentifikasi, termasuk tes perkembangan dan wawancara dengan orang tua. Tahap ketiga yaitu seleksi final artinya memilih subjek akhir berdasarkan hasil asesmen mendalam dan konsultasi dengan tim guru dan orang tua.

Serta adanya ethical considerations persetujuan orang tua dalam memastikan memperoleh persetujuan tertulis dari orang tua atau wali anak-anak yang dipilih sebagai subjek penelitian. Kerahasiaan dan anonimitas artinya menjaga kerahasiaan data pribadi anak-anak dan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dan tahapan yang terakhir adalah sebagai berikut kesejahteraan anak dengan memastikan bahwa proses pendampingan dan penelitian tidak mengganggu kesejahteraan fisik dan psikologis anak-anak. Serta mengimplementasi pendampingan pendekatan individual dan kelompok yang menyediakan sesi pendampingan baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan hasil asesmen awal, memonitoring dan evaluasi berkala dengan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan anak-anak yang menjadi subjek penelitian untuk menilai efektivitas strategi pendampingan yang diterapkan (Sulikhah, Wawancara (12 Mei 2024).

Dengan pemilihan subjek yang cermat dan berbasis pada kebutuhan pendampingan yang spesifik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Darussalam melalui manajemen *controlling* yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi lapangan, RA Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lebih berdominan dalam pembelajaran kagamaan tapi juga pendidikan umum juga diterapkan agar keseimbangan antara akademis dan spiritualismenya terjaga dan menciptakan lembaga dengan lingkungan pendidikan yang modern. RA Darussalam memiliki fasilitas lengkap dalam memenuhi pembelajaran siswa agar lebih efektif dan juga guru profesional yang mempunyai tingkat mengajar yang mumpuni dalam masing-masing pembelajaran sehingga para anak lebih mudah mengerti dalam menyerap pelajaran yang disampaikan.

Pendampingan belajar yang efektif adalah suatu bantuan yang diberikan pada anak untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. pendampingan dengan manajemen *controlling* dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Pendampingan

controlling meliputi berbagai kontrolan atau layanan yang antara lain orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi (Eliwarti, 2016).

Salah satu jenis pendampingan *controlling* yang memungkinkan anak menyerap ilmu serta mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya adalah bimbingan belajar efektif. Kegiatan pendampingan dan *controlling* ini merupakan sebuah gerakan pendidikan yang dilakukan para guru dengan maksud untuk mengimplementasikan pengajaran berbasis karakter dan berpusat pada siswa. disebutkan pendampingan adalah sebuah proses peningkatan pengajaran yang mulanya dilakukan oleh guru-guru dengan harapan dapat menghasilkan dampak perubahan-perubahan yang signifikan dan menonjol dari pada yang sebelumnya, ada beberapa dampak perubahan dari pada pendampingan manajemen *controlling* di RA Darussalam antara lain sebagai berikut: 1) peningkatan kemampuan kognitif anak seperti halnya keterampilan dasar akademik yang meliputi anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dasar akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hasil tes perkembangan menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dasar dalam pelajaran sehari-hari.

Serta dapat penyelesaian tugas dan kemandirian artinya anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. 2) pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti halnya interaksi sosial anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Mereka lebih mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan empati serta toleransi terhadap perbedaan. Juga pengendalian emosi artinya ada peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk mengendalikan emosi mereka, mengatasi frustrasi, dan mengekspresikan perasaan mereka secara sehat. 3) peningkatan kualitas pengajaran dan manajemen kelas seperti halnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif yaitu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi pendidikan. Ini membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif.

Serta dapat manajemen kelas yang lebih baik artinya, penerapan manajemen *controlling* membantu guru dalam memantau dan mengevaluasi kinerja anak-anak secara lebih terstruktur, sehingga manajemen kelas menjadi lebih baik dan terorganisir. 4) keterlibatan dan kerjasama orang tua artinya partisipasi aktif orang tua, yakni, orang tua menjadi lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Mereka lebih aktif dalam menghadiri pertemuan dengan guru, mendiskusikan perkembangan anak, dan mendukung kegiatan belajar di rumah. Serta kepuasan orang tua dengan demikian orang tua menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap perkembangan anak-anak mereka dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh RA Darussalam. 5) lingkungan belajar yang lebih mendukung dengan adanya fasilitas dan sumber daya yang ditingkatkan, artinya ada peningkatan dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya pendidikan di RA Darussalam, seperti alat peraga, buku, dan teknologi pendidikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak dan mendatangkan suasana kelas yang positif, artinya suasana kelas menjadi lebih positif dan menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk lebih antusias dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Peningkatan kompetensi guru dimana pengembangan profesional guru, guru mendapatkan pelatihan dan workshop berkala yang meningkatkan

kompetensi mereka dalam mengajar, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan. Serta dapat refleksi dan kolaborasi guru, artinya guru lebih sering melakukan refleksi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka, yang membantu dalam peningkatan praktik pengajaran sehari-hari (Andrisyah, Asih Nur Ismiatun, 2021).

Dalam kegiatan kali ini peneliti/pendamping berperan dalam pendampingan dan melihat secara langsung pendidik atau guru mendidik anak-anak usia dini dan mengontrol secara langsung terhadap anak dalam membentuk karakter dan bimbingan belajar bagi anak usia dini. Dalam hal ini kami memiliki antusiasme terhadap bagaimana cara mendidik secara langsung dan bagaimana perasaan ketika dihadapkan kepada anak didik. Untuk mengetahui masing-masing karakter para anak dan cara untuk mempelajari serta mengevaluasi pembelajaran tersebut agar kedepannya bisa menjadi lebih mudah melakukan pendekatan terhadap anak. Apapun kondisinya yang lebih penting adalah pemahaman bahwa kegiatan penguatan nilai-nilai agama maupun pelajaran yang modern dalam membentuk karakter ini pada anak merupakan salah satu bentuk penerapan manajemen Pendidikan yang memadai.

Adapun tujuan dari perubahan yang diinginkan oleh pendampingan adalah sebagai berikut: 1. *Religius*, artinya dalam ilmu atau internalisasi nilai-nilai maka anak didik benar-benar mencerminkan dan mengamalkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya praktek salat, sedeklah mensyukuri nikmat Tuhan, dll. 2) *Nasionalis*, Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. 3) *Mandiri*, Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang tua dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dan yang terakhir adalah anak dapat bekerja sama yaitu, 4) *gotong royong*, nilai karakter gotong royong mencerminkan Tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalanbersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersolidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan, dll. (Eliwanti, 2016).

Dengan hasil dan dampak perubahan yang positif ini, penelitian "Pendampingan Pembelajaran Anak di RA Darussalam Melalui Manajemen *controlling*" menunjukkan efektivitas dan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Darussalam. Ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan di wilayah lokal dan dapat menjadi model yang berguna bagi lembaga pendidikan lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada lembaga guru dan orangtua tentang manajemen *controlling* kepada anak pada usia dini yang ditujukan kepada ibu-ibu di lingkungan pendampingan yang mana bermanfaat bagi keefektifan dan efisiensi dalam

mendidik anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Dilanjutkan dengan pembinaan dan motivasi, pelatihan manajemen *controlling*, evaluasi, sosialisasi dan evaluasi akhir. Kegiatan PKM akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas, bahwa ada pelatihan manajemen *controlling* pada anak usia dini yang diberikan oleh pelaksana dalam upaya meningkatkan kemajuan kaum ibu untuk terus dapat mengontrol anak-anaknya, dari sinilah peneliti memiliki tujuan yang sangat signifikan antara lain adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi praktik pendampingan pembelajaran yang saat ini diterapkan di RA Darussalam. Mengevaluasi efektivitas metode *controlling* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mengembangkan model manajemen *controlling* yang sesuai untuk diterapkan di RA Darussalam guna meningkatkan kualitas pendampingan pembelajaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di RA Darussalam, serta dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pendampingan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

Dengan latar belakang ini, penelitian "Pendampingan Pembelajaran Anak di RA Darussalam Melalui Manajemen *Controlling* " diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Krajan Pringgodani, Bantur, Malang. Melalui pendekatan manajemen *controlling* , diharapkan proses pembelajaran di RA Darussalam dapat berjalan lebih terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah RA Darussalam Krajan Pringgodani, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan laporan ini. Seluruh dewan guru RA Darussalam yang telah berbagi informasi dan pengalaman mereka dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Para orang tua siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pendidikan agama di RA Darussalam. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A., & Erihadiana, M. (2022). Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 4(1), 49-58
- Andrisyah, A. N. I. (2021). The Impact of Distance Learning Implementation in Early Childhood Education Teacher Professional Competence. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*.

- Heryanti, Y., & Nurhayati, S. (2023). Nurturing Self-Esteem in Early Childhood: A Novel Approach Through Parent-Teacher Collaboration in Positive Parenting. *Journal of Education Research*, 4(4), 23.
- Sulikah, Wawancara (12 Mei 2024).
- Mulyani, Tatik, Wawancara (10 Mei 2024).
- Eliwanti. 2016. "Penerapan Strategi Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amal Ikhlas Rumbai Pekanbaru," *Jurnal Primary*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zikri, R. (2016). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Anak Fase Golden Age. *Al-Lisan, Jurnal Bahasa*, 109-130.